

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu Negara berdasarkan “ Bineka Tunggal Ika”, berbeda-beda tetap satu. Pernyataan ini menegaskan bahwa banyak keanekaragaman suku bangsa, adat istiadat, agama serta budaya yang tersebar di seluruh Wilayah Nusantara terbentang dari Sabang sampai Marauke yang menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia Keragaman suku bangsa, adat istiadat, agama serta budaya tersebut, menjadi satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dan sekaligus menjadi satu kesatuan sebagai bangsa yang besar di mata dunia.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Berbicara tentang kebudayaan tentunya kita selalu terikat pada cipta, rasa, karsa manusia itu sendiri. Di dalam suatu konsep kebudayaan, hampir menyentuh seluruh aktifitas manusia dalam kehidupannya sehingga terbagi menjadi tujuh unsur kebudayaan yang salah satunya adalah kesenian. Menurut Mustopo (1989) bahwa sebagai salah satu unsur kebudayaan, kesenian lagu daerah memiliki corak, ragam, serta ciri khas yang menjadi identitas daerahnya. Lagu daerah tentunya selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat suatu komunitas, seperti untuk keperluan upacara yang bersifat ritual, pekerjaan seperti kegiatan menyambut

musim panen, atau juga untuk sarana menyebarkan nilai-nilai budaya setempat. Adapun lagu-lagu pop daerah yang menunjukkan ciri khas kedaerahan, dari suatu daerah dengan memiliki nuansa lagunya dan menunjukkan budaya kedaerahan di daerah itu sendiri, seperti lagu daerah yang bersifat rasa sukacita. Menurut Sumarjo (2000) mengatakan bahwa seni merupakan produk masyarakat adalah benar sepanjang dipahami bahwa karya seni jenis tertentu diterima oleh masyarakat, karena memahami fungsi seni dalam masyarakat tersebut. Kesenian lagu daerah merupakan bagian dari karya sastra yang memanfaatkan keindahan untuk memberikan kepuasan terhadap umat manusia. Dengan kebudayaan kita dapat mengetahui tingkat peradaban manusia pendukungnya. Namun demikian, tingkat kebudayaan dan peradaban itu banyak ditentukan oleh kemampuan manusia itu sendiri dalam menghadapi tantangan alam sekitar atau lingkungan sosial dimana mereka tinggal dan hidup.

Kebudayaan sebagai hasil cipta karya manusia, selalu mencerminkan nilai-nilai dan pandangan hidup yang dianuti kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itu perlu kiranya dimiliki dan dihayati oleh manusia atau bangsa pendukungnya, karena kebudayaan selalu berkembang dan berubah dalam perjalanan waktu perkembangan dan perubahan kebudayaan, secara fungsional senantiasa bergerak menuju arah kemajuan adat, harkat, dan martabat kemanusiaan ke tingkat yang lebih tinggi perkembangan dan kemajuan itu sesungguhnya sangat ditentukan oleh manusia dan masyarakat pendukung dan pemilik kebudayaan itu. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian tradisional yang berkembang di Nusa Tenggara Timur sangat banyak ragamnya keanekaragaman kesenian tradisional seperti musik, nyanyian, dan tarian inilah yang merupakan salah satu kebanggaan bagi Nusa Tenggara Timur.

Kabupaten Nagekeo merupakan bagian dari Wilayah Nusa Tenggara Timur salah satu kesenian daerah masyarakat Nagekeo adalah nyanyian “ *Medo*”. Nyanyian “*Medo*” merupakan Nyanyian yang mengiringi tarian massal atau berkelompok yang merupakan perpaduan dari beberapa unsur berupa tarian, nyanyian dan musik (bambu) sebagai pengiringnya.

Pada zaman dahulu tarian “*Medo*” merupakan jenis tarian yang menjadi lambang sukacita kerja adat *peo enda, rumah adat*, yang dilakukan pada saat akan melakukan pengerjaan rumah adat. Wujud sukacita itu diciptakan melalui tarian “*medo*”, dimana penari hanya dilakukan oleh orang tua saja. Anggota penari tidak ditentukan berapa banyak orang antara laki-laki dan perempuan yang ikut didalamnya. gerakan kaki, tangan, laki-laki dan perempuan gerakannya bebas sekaligus merupakan symbol sukacita, syukur terhadap pengerjaan rumah adat.

Tarian ini diiringi musik (Bambu), serta nyanyian yang bersahut-sahutan yang dipimpin terdahulu oleh satu orang Pemimpin (laki-laki) dan di jawab oleh kaum laki-laki dan perempuan secara bersamaan, sebagai penghormatan dan lambang sukacita kerja adat.

Syair lagu “*Medo*” juga disebut dengan “*Embu Tuju*” yang memiliki arti sebagai bentuk petunjuk nenek moyang untuk memberi tahu kepada anak cucu bahan bangunan yang akan digunakan untuk membangun rumah adat tetap berdiri kokoh, yang sesuai dengan hukum adat nenek moyang. datangnya Pengaruh budaya dari luar pun tidak akan terpengaruh dengan budaya asli yang sudah ada sejak lama. Syair-syair lagu yang diciptakan, selalu sesuai dengan momen atau peristiwa adat

yang akan dibawakan pada saat pengerjaan rumah adat. Tarian dan syair lagunya ini sudah ada sejak zaman dahulu dan berkembang sampai sekarang. Syair lagu “*medo*” hingga kini masih sangat kognitif pada sekelompok generasi tua.

Syair lagu “*medo*” pada masyarakat Udiworowatu tidak mengalami pewarisan yang mengakibatkan keturunan yang sekarang yang ada cuman satu atau dua orang tua saja yang mengetahui dan tidak dapat mementaskan nyanyian tersebut dan kurang mendalami makna dan fungsi pada lagu “*medo*” itu sendiri.

Kecenderungan generasi muda sekarang sebagai pewaris seni tradisi daerah yang cenderung lebih bangga pada lagu-lagu barat dan modern, dan menganggap nyanyian tradisional sebagai nyanyian yang sangat terbelakang dan ketinggalan zaman merupakan satu tantangan yang perlu dicermati menyangkut nilai makna dan fungsi lagu tradisional “*medo*”. Kenyataan inilah yang menimbulkan rasa kekawatiran bagi para pencinta lagu-lagu tradisional termaksud peneliti sebagai calon sarjana dalam bidang seni terhadap nasib lagu “*medo*” di masa yang akan datang.

Sebagai wujud minat dan perhatian penulis terhadap lagu tradisional yang merupakan kebanggaan lokal, maka penulis mencoba mengangkat lagu “*medo*” dan menganalisa makna dan fungsi penyajian pada lagu “*medo*” tersebut bagi masyarakat setempat, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat Udiworowatu, di atas potensi nilai-nilai lagu Tradisional warisan leluhur sebagai kekuatan dan kearifan lokal yang masih relevan.

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti merasa terpanggil untuk meneliti dan menggali makna dari lagu daerah *Medo* sebagai tugas proposal dengan judul

“Makna Nyanyian “Medo” Dalam Upacara Pembuatan Rumah Adat Di Desa Udiworowatu, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo”.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan ini adalah: Apa makna Nyanyian “*Medo*” dalam upacara pembuatan Rumah Adat Di Desa Udiworowatu, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang diangkat di atas maka tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsi makna yang terkandung dalam Syair “*Medo*”, lagu Adat Daerah dalam upacara pembuatan Rumah Adat di Desa Udiworowatu, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada generasi penerus Desa Udiworowatu tentang makna syair *Medo* dalam upacara pembuatan rumah adat, lagu daerah Desa Udiworowatu.
2. Dapat dijadikan referensi khususnya bagi mahasiswa calon guru untuk mengetahui cara mengobservasi dalam penelitian tentang fungsi dan makna syair dari sebuah lagu.

3. Bagi Penulis

Dengan karya ilmiah ini penulis dibantu untuk semakin memahami hakikat pendidikan seni pada suatu lembaga pendidikan khususnya seni musik.